

PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA DI WAMENA, PAPUA PEGUNUNGAN

Abel Yohanis Romrome

English Education Department, STKIP Kristen Wamena, Papua Pegunungan, Indonesia
Email: giovannymoreira10@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dibuat oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Kristen Wamena ini bertujuan untuk membuka wawasan berpikir dan strategi para orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Melalui seminar ini, para orang tua semakin sadar dan termotivasi dalam meningkatkan strategi yang berdaya guna dalam membentuk karakter dan daya juang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak mereka akan menjadi lebih berhasil dalam menimba ilmu pengetahuan, baik di dalam ranah formal maupun informal. Pengabdian ini dilaksanakan di Aula Gereja Paroki Kristus Terang Dunia Yiwika, Wamena, pada hari Minggu, 3 Desember 2023, pukul 10.00 hingga 13.00 WIB. Secara keseluruhan, para orang tua yang hadir pada kegiatan Seminar ini berjumlah 36 orang. Mereka terdiri dari 24 perempuan dan 12 laki-laki. Berdasarkan hasil diskusi dan penemuan di dalam kegiatan PkM ini, para orang tua mengharapkan agar pihak STKIP Kristen Wamena dapat bekerjasama dengan paroki guna mengadakan program-program bermutu seperti memberikan pengayaan atau les bahasa Inggris kepada anak-anak mereka yang notabene masih bersekolah sekurang-kurangnya seminggu sekali. Dengan demikian, kemampuan bahasa Inggris anak-anak mereka akan berkembang sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: Keluarga, Pendidikan Anak, Pengabdian kepada Masyarakat, Wamena-Papua Pegunungan

ABSTRACT

The Community Service Activity (PkM) conducted by the English Education Study Program of STKIP Kristen Wamena aims to broaden parents' perspectives and strategies in educating their children. Through this seminar, parents become more aware and motivated to enhance effective strategies in educating their children. Consequently, their children will be more successful in acquiring knowledge, both formally and informally. This service was held at the Christ the Light of the World Parish Church Hall, Yiwika, Wamena, on Sunday, December 3, 2023, from 10:00 a.m. to 1:00 p.m. Overall, there were 36 parents in attendance at this seminar, comprising 24 females and 12 males. Based on the discussions and findings from this PkM activity, parents hope that STKIP Kristen Wamena will collaborate with the parish to organize quality programs, such as providing English enrichment or lessons for their children who are still in school at least once a week. Thus, their children's English proficiency will develop as it should.

Keywords: Family, Child Education, Community Service Activity, Wamena-Papua Pegunungan

PENDAHULUAN

Kemajuan pada sektor teknologi, informasi dan komunikasi yang begitu laju, secara tak langsung berdampak pada perubahan gaya hidup generasi muda. Perkembangan ini menyebabkan pergeseran nilai-nilai positif yang dihayati oleh bangsa Indonesia sejak dahulu. Sikap-sikap positif seperti kebenaran, kejujuran, kesetiaan, belarasa, cinta tanah air, disiplin, solidaritas and gotong royong telah menjadi hal yang langka untuk ditemukan. Sebaliknya, nilai-nilai positif tersebut telah diselubungi oleh kebohongan, diskriminasi, pencurian, pelanggaran HAM, tawuran, serta tindakan-tindakan yang menyeleweng dari nilai-nilai luhur Pancasila. Ironisnya, tindakan-tindakan tersebut kerap kali dilakukan oleh oknum-oknum tertentu yang masih duduk di bangku pendidikan. Salah satu contohnya ialah kasus pembunuhan yang marak terjadi di Wamena merupakan ulah para pemuda yang masih berseragam SD, SMP dan SMA. Fenomena ini yang kemudian disebutkan oleh Guswantoro et al. (2018: 108) sebagai sebuah fenomena kemerosotan moral.

Padahal pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menekankan pentingnya pendidikan karakter. Hal tersebut dirumuskan dengan detail pada Pasal 3 UU tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No. 20 Tahun 2003: 3).

Dengan melihat rumusan Undang-undang di atas, dapat diidentifikasi secara jelas bahwa ekspektasi berbanding terbalik dengan realita yang terjadi. Jika ditelaah lebih jauh dan dianalisis secara komprehensif, tentunya terdapat banyak faktor yang melatarbelakanginya. Salah satu faktor utama yang membuat penyimpangan-penyimpangan

tersebut terjadi ialah lemahnya pendidikan dalam keluarga (Trisnawati & Sugito, 2020).

Pendidikan anak di dalam keluarga merupakan fondasi utama bagi perkembangan dan kesuksesan anak di masa depan. Menurut Wibowo (2012), terdapat beberapa alasan yang mendasarinya:

a. Landasan pembentukan karakter

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak belajar nilai-nilai, norma-norma, dan moralitas. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua membentuk karakter anak, membantu mereka memahami perbedaan antara baik dan buruk, serta mengembangkan sikap yang positif dalam berinteraksi dengan orang lain.

b. Pengembangan keterampilan sosial

Anak-anak belajar bagaimana berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja sama dengan orang lain melalui interaksi dengan anggota keluarga. Mereka juga belajar mengelola konflik dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat.

c. Penanaman nilai-nilai kebangsaan dan budaya

Keluarga merupakan tempat di mana anak-anak pertama kali diperkenalkan pada nilai-nilai kebangsaan dan budaya. Orang tua mengajarkan kepada anak-anak tentang sejarah, tradisi, dan budaya keluarga mereka serta pentingnya menghormati dan menghargai keberagaman.

d. Stimulasi kognitif

Interaksi sehari-hari di dalam keluarga seperti membaca buku bersama, bermain permainan edukatif, dan berdiskusi tentang topik-topik tertentu merangsang perkembangan kognitif anak. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengasah kreativitas.

e. Pemberian dukungan emosional

Keluarga adalah tempat di mana anak merasa aman dan didukung secara emosional. Dengan memberikan cinta, dukungan, dan perhatian yang konsisten, orang tua membantu anak mengembangkan rasa percaya diri yang kuat dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan keyakinan.

f. Keluarga adalah contoh

Orang tua adalah model utama bagi perilaku anak. Mereka tidak hanya memberikan instruksi verbal, tetapi juga menunjukkan dengan contoh bagaimana

berperilaku dengan baik dan bertanggung jawab. Ini mempengaruhi cara anak belajar dan meniru perilaku yang mereka lihat di rumah.

g. Persiapan untuk pendidikan formal

Pendidikan awal yang diberikan di dalam keluarga membantu anak mempersiapkan diri untuk pendidikan formal di sekolah. Anak-anak yang mendapatkan dukungan pendidikan yang baik di rumah cenderung lebih siap secara akademik dan memiliki kemampuan sosial yang kuat untuk berhasil di sekolah.

h. Pencegahan terhadap perilaku negatif

Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan pendidikan yang baik cenderung memiliki risiko lebih rendah terlibat dalam perilaku negatif seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan zat, atau perilaku kriminal.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pendidikan anak di dalam keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang sehat secara emosional, sosial, dan intelektual. Investasi dalam pendidikan anak di rumah merupakan langkah awal yang krusial dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk sukses dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh seorang anak. Semakin baik pendidikan dalam keluarga tersebut, maka semakin baik pula karakter sang anak (Andriyani, 2018). Oleh sebab itu, para orang tua hendaknya membuka wawasan dan ruang yang seluas-luasnya bagi pendidikan anak-anak mereka itu sendiri. Dengan demikian, karakter yang baik akan melekat dan membentuk jati diri anak-anak tersebut.

Selain itu, pendidikan dalam keluarga juga dapat membuka wawasan setiap anak tentang betapa pentingnya pendidikan formal bagi mereka (Oktaria & Putra, 2020). Dengan kata lain, anak-anak yang notabene telah berada di dalam bangku pendidikan, akan melihat pendidikan yang diperoleh dari sekolah sebagai suatu hal yang amat penting untuk diperjuangkan dan dicapai guna mencerdaskan hidup mereka sendiri.

Meskipun orang tua memainkan peran yang amat penting dalam menentukan keberhasilan seorang anak, namun kerap kali dijumpai di lingkungan ini bahwa orang tua

belum memiliki kesadaran yang cukup dalam mendidik anak-anak mereka. Banyak kasus yang sering terjadi di lingkungan mitra seperti, mengkonsumsi minuman keras (miras) yang berlebihan, mengisap lem (aibon), dan kenakalan-kenakalan remaja lainnya. Hal ini terjadi karena kurang adanya pengawasan dan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka. Oleh sebab itu, kegiatan ini diharapkan dapat membuka khazanah berpikir para orang tua agar mereka dapat menjadi lebih sadar tentang betapa pentingnya pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, mereka mampu meningkatkan dan menerapkan pola pendidikan yang baik dalam keluarga.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah jika para orang tua menghendaki anak-anak mereka sukses di bangku pendidikan, maka orang tua hendaknya memiliki kesadaran untuk mendidik anak mereka sejak dini di dalam keluarga. Seminar "Parenting tentang pentingnya pendidikan seorang anak di dalam keluarga" ini merupakan sebuah upaya penyegaran kepada orang tua tentang pola pendidikan yang baik dalam keluarga. Dengan adanya seminar ini, para orang tua semakin sadar dan termotivasi dalam meningkatkan strategi yang berdaya guna dalam mendidik anak-anak mereka. Dengan demikian, anak-anak mereka akan menjadi lebih berhasil dalam menimba ilmu pengetahuan, baik di dalam ranah formal maupun informal.

METODE

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, metode utama yang digunakan adalah sosialisasi dengan topik besarnya yaitu Pentingnya Pendidikan Anak di dalam Keluarga". Dengan demikian, terdapat dua teknik dalam mengumpulkan data penelitian, yakni tanya-jawab (diskusi) dan penyampaian aspirasi dan saran dari para orang tua.

Kegiatan yang ditujukan kepada para orang tua Katolik paroki Kristus Terang Dunia Yiwika ini dimulai pada hari Minggu, 3 Desember 2023, pukul 10.00 hingga 13.00 WIB. Secara keseluruhan, orang tua yang hadir pada kegiatan Seminar ini berjumlah 36 orang. Mereka terdiri dari 24 perempuan dan 12 laki-laki.

Selama kegiatan PkM berlangsung, digunakan sebuah handphone untuk merekam

setiap prosesnya, agar data dapat dikumpulkan secara efektif. Berdasarkan hasil rekaman tersebut, kemudian ditonton beberapa kali dan dibuat sebuah transkrip untuk mempermudah proses analisis dan pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dimulai ketika para orang tua dan anak-anak selesai merayakan perayaan Ekaristi. Para orang tua langsung diarahkan oleh tim untuk menuju ke ruangan Aula Paroki guna memulai kegiatan seminar Parenting. Kegiatan ini dibuka oleh pastor Paroki Yiwika, RP. Modestus Teniwut, OFM. Beliau menegaskan kepada umat yang hadir bahwa kegiatan seminar parenting ini sangat berguna bagi pendidikan anak. Untuk itu, para orang tua diharapkan hadir dan mendengar informasi yang disampaikan. Selain itu, hal yang paling terpenting ialah menerapkan kiat-kiat yang didapat di sini dalam kehidupan berumah tangga.

Setelah membuka acara ini, narasumber dipersilahkan untuk mengambil tempat di depan. Seminar ini ke dalam 3 sesi utama, yakni pemaparan materi, tanya jawab, dan sesi diskusi bersama.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Pemaparan materi ini berlangsung selama kurang lebih dua setengah jam dengan sangat kondusif dan interaktif. Selama pemaparan materi, narasumber menggunakan bahasa daerah setempat agar lebih mudah dipahami peserta yang hadir dalam seminar tersebut.

Selama seminar berlangsung, narasumber menguraikan tentang pentingnya interaksi orang tua-anak dalam membangun fondasi pendidikan yang kuat. Ia membahas pentingnya membaca bersama, mendukung minat anak-anak dalam bidang yang mereka sukai, dan memberikan contoh positif tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Acara ini juga menyediakan sesi tanya jawab, di mana orang tua dapat berbagi pengalaman mereka sendiri, tantangan yang mereka hadapi, dan strategi yang berhasil mereka gunakan untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Diskusi yang bersemangat dan kolaboratif mengisi ruangan, menciptakan suasana yang hangat dan mendukung.



Gambar 2. Seorang peserta bertanya

Berdasarkan hasil diskusi dan penemuan di dalam kegiatan PkM ini, banyak orang tua mengharapkan adanya kegiatan lanjutan yakni kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi anak-anak di lingkungan paroki Kristus Terang Dunia, Yiwika. Mereka juga mengharapkan agar pihak STKIP Kristen Wamena dapat bekerjasama dengan paroki guna mengadakan program-program bermutu seperti memberikan pengayaan atau les bahasa Inggris kepada anak-anak mereka yang masih berada di bangku pendidikan sekurang-kurangnya seminggu sekali. Dengan demikian, kemampuan bahasa Inggris anak-anak mereka akan berkembang sebagaimana mestinya.

Pada akhir seminar, panitia menyediakan makan siang untuk para peserta. Suasana makan siang itu begitu hangat dikarenakan para peserta tertarik untuk berbagi cerita satu sama lain dalam hubungannya dengan situasi dan kondisi anak-anak mereka.



Gambar 3. Suasana makan bersama

Seusai makan siang bersama, pastor paroki menutup acara seminar tersebut dengan berdoa. Para peserta pun meninggalkan ruangan dengan semangat baru dan motivasi yang tinggi untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Mereka

membawa pulang tidak hanya pengetahuan baru, tetapi juga rasa persatuan sebagai komunitas yang peduli akan masa depan generasi mendatang.



Gambar 4. Foto Bersama

Dengan demikian, seminar tentang pentingnya pendidikan anak di dalam keluarga bukan hanya menjadi ajang pertemuan, tetapi juga menjadi titik awal bagi perubahan positif dalam cara orang tua mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan PkM ini, respon yang diberikan oleh para orang tua sangat positif. Hasil diskusi dalam kegiatan seminar “Parenting” bagi orang tua dapat disimpulkan bahwa para orang tua sangat mengharapkan bantuan dan kerelaan hati dari pihak STKIP Kristen Wamena untuk mengadakan program khusus terkait peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi anak-anak mereka yang notabene masih berada di dalam bangku pendidikan.

Selain itu, sebagaimana tujuan program PkM ini diadakan untuk dapat membuka wawasan orang tua tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, maka dapat dilihat bahwa tujuan yang ingin dicapai telah tercapai. Hal ini dapat dilihat berdasarkan respon dan partisipasi secara aktif dari para orang tua. Dengan menerima materi yang disuguhkan oleh narasumber, orang tua disegarkan kembali untuk dapat menerapkannya dalam proses pembinaan anak-anak mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak ada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur dan terima kasih kami kepada seluruh orang tua yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan baik. Kami juga mengucapkan limpah terima kasih kepada Pastor RP. Modestus Teniwut, OFM yang telah memberikan ijin kepada kami seluruh dosen pendidikan bahasa Inggris STKIP Kristen Wamena untuk menyelenggarakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 789–802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>
- Guswantoro, G., Rindrayani, S. R., & Sunjoto, S. (2018). Analisis Implementasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Di Mts Miftahul Jannah Parakan Trenggalek. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i2.534>
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.24036/108806>
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>